

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Jamiyyah Ahlusalam

##### 1. Pengertian Jamiyyah

Jamiyyah adalah Perkumpulan (Organisasi)

##### 2. Pengertian Ahlusalam

Ahlu salam adalah orang-orang yang selamat

##### 3. Pengertian Jamiyyah Ahlusalam

Jamiyyah Ahlusalam adalah Organisasi cabang (far'iyah) dari Jamiyyah pusat yang ada di dalam Pondok Pesantren

##### 4. Sejarah Jamiyyah Ahlusalam

Pada mulanya jamiyyah ahlu salam adalah Organisasi (Perkumpulan) yang dibentuk untuk mewedahi santri-santri yang berasal dari salaman (sebuah nama kecamatan di Magelang Jawa Tengah), Namun seiring jumlah santri yang terus bertambah baik dari salaman sendiri, maupun dari luar salaman, bahkan juga dari luar Jawa.

Maka, mengingat pentingnya sebuah organisasi untuk menjadi satu penunjang kegiatan di pondok pesantren. Dan akhirnya nama jamiyyah ahlu salam tetap digunakan sebagai nama dari organisasi yang mewedahi santri-santri

Darussalam, baik dari salaman maupun luar salaman selain yang berasal dari daerah brebes. Karena untuk daerah brebes juga memiliki organisasi/ jamiyyah far'iyyah tersendiri yang bernama jamiyyah al-huda dan nama jamiyah tersebut berlaku hingga kini.

#### 5. Manfat Jamiyyah Ahlusalam

- a. Sebagai penunjang akan keberlangsungan kegiatan pondok pesantren
- b. Media belajar tentang organisasi
- c. Sebagai wadah untuk mencari bakat santri baik dalam bidang Pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan<sup>1</sup>

### **B. Implementasi Jamiyyah Ahlusalam**

#### 1. Implementasi Jamiyyah Ahlusalam di Pondok Pesantren Lirboyo Unit

Darussalam

#### 2. Implementasi Jamiyyah Ahlusalam dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

### **C. Kajian Tentang pengembangan bakat**

#### 1. Pengertian Pengembangan bakat

Istilah pengembangan merujuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana pada saat kegiatan tersebut berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan.<sup>2</sup> Pengembangan adalah

<sup>1</sup> Wawancara dengan dewan harian jamiyyah ahlusalam, sabtu 3 april 2021,

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34

suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan<sup>3</sup>.

## 2. Pengertian bakat

Bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud dan terelisasikan dengan nyata.<sup>4</sup> Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang inherent (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal.<sup>5</sup>

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat. Rasa suka anak terhadap sebuah aktivitas sangat penting diketahui orang tua sebab dari sanalah bakat anak berasal. Sementara itu, rasa suka terhadap sebuah aktivitas itu sendiri sebenarnya berasal dari keinginan otaknya untuk mengetahui sesuatu. Ketika sesuatu itu sudah diketahui oleh anak, dia akan melakukan berulang-ulang karena sudah

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: Gramedia, 1992), 17.

<sup>5</sup> Cece Rakhmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006), 155.

menyukainya. sebaliknya, jika tidak dilakukan berulang-ulang maka aktivitas itu termasuk tidak disukai oleh anak tersebut.<sup>6</sup>

### 3. Jenis-jenis bakat

Adapun jenis-jenis bakat itu terbagai atas dua yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki. Sedangkan bakat khusus. Merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga, dan sebagainya selain itu bakat khusus yang lain yaitu:

- a. Bakat Verbal Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata
- b. Bakat Numerikal bakat konsep-konsep dalam bentuk angka.
- c. Bakat Skolastik Kombinasi kata-kata (Logika) dan angka-angka, kemampuan dalam penalaran, mengurutkan , berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umum-nya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer.
- d. Bakat Abstrak Bakat yang bukan kata maupun angka tatp berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk, dan posisinya.
- e. Bakat mekanik Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin perkakas dan alat-alat lainnya.

---

<sup>6</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Mannusia*, (Bandung:Mizan Pustaka, 2014),. h.129

f. **Bakat Relasi Ruang (spesial)** Bakat untuk mengamati , menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.

g. **Bakat kecepatan ketelitian klerikal** bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.

h. **Bakat bahasa (linguistik)** bakat tentang penalaran analisis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramugari dan lain-lainnya.<sup>7</sup>

#### 4. Pengaruh bakat dalam pencapaian belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi berarti hasil yang dicapai dari yang telah dilalukan, diajarkan, Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan. Bakat apabila dikembangkan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan prestasi yang luar biasa. karena bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek, yang merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Sehingga dengan demikian ada faktor-faktor pendukung pengembangan bakat diantaranya ada faktor internal ada faktor eksternal, yang di mana kedua faktor ini juga sangat

---

<sup>7</sup> Chatif, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009

mendukung guna mencapai prestasi yang gemilang. Adapun kedua faktor tersebut yaitu;

1. Faktor internal ada dua macam di antaranya adalah.

a) Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. hal ini akan membantu konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

b) Faktor bawaam (Genetik) merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam bakat sebagai tatlitas karkteristik yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui psikis, yang dimiliki individu sejak lahir.

2. Faktor ekstern diantaranya adalah:

a) Lingkungan keluarga adalah unit atau satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat dan tidaklah di pungkiri bahwa kelurga tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Tetapi juga melahirkan individu yang memiliki bakat yang luar biasa dalam keluarga. di samping itu manusia sebagai individu selalu berada di tengah-tengah kelompok individu.

Proses individu untuk menjadi pribadi yang berbakat. Bukan hanya pada dirinya semata namun juga pengaruh lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga bakat juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh prestasi yang benar.

b) Lingkungan sekolah adalah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, karena apabila bakat dikembangkan

dilingkungan sekolah akan mendapat pengaruh yang baik untuk memperoleh prestasi yang gemilang. Karena belajar bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.

#### **D. Kajian Tentang Santri**

##### **1. Pengertian Santri**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri adalah orang yang mendalami agama islam, atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang sholeh.<sup>8</sup> Istilah santri menurut asalnya merupakan serapan kata bahasa india yaitu shastri, yang berarti orang tahu kitab-kitab suci (Hindhu). Adapun kata shastri sendiri diturunkan dari kata shastra yang berarti kitab suci.<sup>9</sup>

Ada juga yang mengatakan bahwa istilah santri konon merupakan singkatan dari dua kata penyusunnya yakni dari kata biasa dan antri yang tidak lain merupakan cerminan dari kehidupan kaum santri di pesantren yang sangat lekat dengan budaya mengantri. Penggunaan istilah santri ini secara umum ditujukan untuk orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan agama kepada seorang kiai di pondok pesantren.<sup>10</sup>

##### **2. Ciri-ciri Santri**

kita tahu bahwa santri itu merupakan seseorang yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren yang bertujuan untuk menggapai ridho ilahi dan menghilangkan kebodohan serta belajar mandiri

<sup>8</sup> Tim penyusun kamus pusat bahasa, KBBI, hlm. 997

<sup>9</sup> Zaini Muchtarom, *Santri dan abangan di jawa*, (Jakarta: INIS, 1988), hlm.6.

<sup>10</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm.

adapun ciri-ciri santri diantara lain; tawadhu ( rendah hati), patuh kepada orang tua, tadhlim kepada guru serta berakhlakul karimah.

### 3. Budaya Santri

Salah satu budaya santri yaitu diantaranya; (budaya kebersamaan) yakni Kebersamaan ini tidak akan anda temui di sistem pendidikan mana pun. Karena sistem ini adalah budaya yang hanya mashur di kalangan pesantren. misalnya, dikenal adanya budaya makan bersama , hal yang membedakan dengan kebiasaan makan pada umumnya adalah makan bersama dalam satu nampan. Satu nampan dimakan bersama oleh empat orang. Dengan demikian rasa kebersamaan dan kekeluargaan para santri akan semakin dekat. Hal seperti ini akan bisa anda temukan di Pekalongan khususnya pada acara-acara keagamaan.

Selanjutnya panggilan abah pada sang kyai Abah bukan hanya sebagai panggilan saja, akan tetapi dalam sistem pendidikan pondok pesantren *abah* adalah sosok ayah bagi para santrinya, sehingga pondok pesantren melakukan pendidikan dengan sistem kekeluargaan. Seorang kyai dengan tanpa pamrih akan mengajar para santri seperti mengajar anaknya sendiri.

Di dalam dunia pesantren sosok abah adalah panutan dan teladan bagi para santri. Bahkan kecintaan santri kepada *abah* atau gurunya melebihi kecintaan murid kepada guru di mana pun dan dalam sistem pendidikan lainnya. dari sini lah nilai moral diajarkan. Mulai dari sopan santun dan ilmu keagamaan. semuanya diajarkan berdasarkan kasih sayang antara ayah dengan anaknya. Jadi jika anda melihat para santri, mereka akan sangat taat kepada nasehat abah



mereka

